



Pengaruh Intellectual Capital Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening

Asmawati Hamiruddin¹, Herman Darwis², Meliana³
 Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Khairun Ternate
asaltng22@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is: To analyze and obtain empirical evidence of the direct and indirect influence of intellectual capital and managerial ownership on company value with financial distress as an intervening variable. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling was based on purposive sampling. The type of data used in this research is qualitative data and data analysis using the EVIEWS 9 application. The methods used are panel data regression models and path analysis. The results of this research show that intellectual capital and managerial ownership have no direct or indirect influence on company value through financial distress as an intervening variable.

Keywords: Intellectual Capital, Managerial Ownership, Financial Distress.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh langsung dan tidak langsung intellectual capital dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan analisis data menggunakan aplikasi EVIEWS 9. Adapun metode yang digunakan adalah model regresi data panel dan *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui financial distress sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan (Wiwaha dan Zuzan, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi sehingga pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobins' Q karena rasio tersebut dinilai bisa memberikan informasi paling baik, sebab semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukkan dalam perhitungan rasio Tobins' Q.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek

Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham (<https://investasi.kontan.co.id>).

Menurunnya nilai perusahaan manufaktur yang signifikan tersebut merupakan dampak dari pandemi covid yang melanda Indonesia sehingga berimbas pada beberapa sektor perusahaan manufaktur. Seperti pada sektor barang konsumsi terjadi penurunan harga saham tiap tahunnya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan sebesar 1,17% dan pada tahun 2019 nilai perusahaan menurun sebesar 1,16%. Kemudian pada tahun 2021 nilai perusahaan kembali menurun sebesar 0,88%. Selain itu pada sektor farmasi PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 memiliki nilai perusahaan sebesar 1,40%. Kemudian meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,50%. Pada tahun 2021 nilai perusahaan terjadi penurunan yakni sebesar 1,42% (<https://www.idx.co.id>).

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini berhubungan dengan cara menyelesaikan masalah yang kerap terjadi pada hubungan antar agen karena maksud yang tidak sejalan. Jensen dan Meckling (1976)

menjelaskan yang dimaksud hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara manajer dengan investor dalam suatu hubungan kerja sama. Konflik kepentingan antara investor (prinsipal) dan manajer (agen) yang sering terjadi disebabkan adanya kemungkinan agen tidak selalu melakukan perbuatan atau kebijakan yang sesuai dengan kepentingan principal, sehingga menyebabkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) yang harus ditanggung investor.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka seperti melalui *sponsorship* dan inisiatif pengamanan (Deegan, 2004). Perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan bisnis investor, tetapi juga kepentingan etis yang mempengaruhi masyarakat dan pemerintah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*, perusahaan perlu memaksimalkan sumber daya perusahaan serta informasi strategis perusahaan harus disampaikan termasuk didalamnya informasi terkait *intellectual capital* menjadi hal penting untuk disampaikan kepada *stakeholders*

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perusahaan mendesak untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan dan akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2001) sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin meningkat pula kemakmuran pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya.

Intellectual Capital

Intellectual capital (IC) adalah seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. IC seringkali dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan IC perusahaan jadi, jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan ICnya. Menurut Puspitasari (2011) *intellectual capital* adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud) dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemampuan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibandingkan dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Bernandhi (2013) kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentasi.

Financial Distress

Menurut Dwijayanti (2010) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan suatu konsep yang terdiri dari beberapa situasi dimana perusahaan mengalami masalah keuangan atau digambarkan sebagai perusahaan yang mengalami kegagalan, kepalitan, default dan bangkrut. Metode Z-score Altman merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan, metode Z-Szore Altman memiliki tingkat kevalidan hingga 95%. Jika keadaan *financial distress* tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun semakin besar dan perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan bisa melalui fase *financial distress* maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

purposive sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi yang diperoleh secara tidak langsung karena melalui media perantara yang bersumber dari situs BEI (www.idx.co.id). Sumber data dari penelitian ini yaitu data sekunder.

Model Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi data panel dan *path analysis*. model analisis ini bertujuan untuk menggabungkan data time-series dan data cross section serta mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus pengujian terhadap variabel intervening. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software EVIEWS 9. Model regresi yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Persamaan sub struktur I (pengaruh langsung)

$$Y_1 = P_1X_1 + P_2X_2 + e_1$$

2. Persamaan sub struktur II (pengaruh tidak langsung)

$$Y_2 = P_1X_1 + P_2X_2 + P_3Y_1 + e_2$$

Dimana:

X_1 = *Intellectual Capital*

X_2 = Kepemilikan Manajerial

Y_1 = Nilai Perusahaan

Y_2 = *Financial Distress*

P_1, P_2, P_3 = Koefisien Jalur

e_1, e_2 = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Analisis Jalur

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Persamaan 1				
C	0,624	0,099	6,246	0,000
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	0,211	0,000	1,707	0,090
Kepemilikan Manajerial (X2)	-0,406	0,316	-1,285	0,200
Persamaan 2				
C	1,445	0,226	6,378	0,000
<i>Intellectual Capital (X1)</i>	-0,009	0,000	-2,068	0,040
Kepemilikan Manajerial (X2)	-0,483	0,672	-0,718	0,473

<i>Financial Distress</i> (Y1)	0,280	0,095	2,932	0,003
	Persamaan 1		Persamaan 2	
R-squared	0,133		0,183	
Adjusted R-squared	0,118		0,163	
F-statistic	2,345		4,147	
Prob (F-statistic)	0,009		0,007	

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada tabel ringkasan analisis jalur diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai t-statistic sebesar -2,068 dengan *probability* sebesar 0,040 yang nilainya lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₁ ditolak.
2. Nilai t-statistic sebesar -0,718 dengan *probability* sebesar 0,473 yang nilainya lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₂ ditolak.
3. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung (0,211 x 0,280) yaitu 0,059 lebih besar dari pengaruh langsung -0,009. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas >0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung *intellectual capital* melalui *finansial distress* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₃ ditolak.
4. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung (-0,406 x 0,280) yaitu 0,113 lebih besar dari pengaruh langsung yaitu -0,483. Sedangkan nilai signifikansi yang diperoleh dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas >0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tidak langsung kepemilikan manajerial melalui *finansial distress* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H₄ ditolak.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan hipotesis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Intellectual capital tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.
2. Intellectual capital tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui financial distress.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui financial distress.

KETERBATASAN

1. Kemampuan variabel *financial distress* sebagai variabel pemediasi untuk menjelaskan *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial dilihat dari nilai *Adjusted R²* hanya sebesar 0,133. Hal tersebut berarti bahwa 13,3% variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial dan sisanya 86,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar penelitian. Sedangkan kemampuan variabel nilai perusahaan untuk menjelaskan *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan *financial distress* dilihat dari nilai *Adjusted R²* hanya sebesar 0,183. Hal tersebut berarti bahwa 18,3% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *intellectual capital*, kepemilikan manajerial dan *financial distress* dan sisanya 81,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar penelitian.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021, namun ada beberapa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak dapat diakses oleh peneliti.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel independen lainnya seperti *board gender diversity* dan *board study diversity*, karena diduga dapat mempengaruhi variabel dependen.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur, untuk mendapatkan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Seprijon dan Siti Rahmi. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *financial distress* sebagai variabel Intervening, 15(2). 169-190. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>

- Azizah, Anita Nur., Setyaningrum, Aulia dan Nurhayati, Eka. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Moderating. *Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2). 141-155. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2). 215-226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8
- Brigham, F. Eguene dan Huston, F. Joel. 2001. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Cenciarelli, V. G., Greco, G., dan Allegrini, M. 2017. Does intellectual capital help Predict Bankruptcy. *Jurnal Intellectual Capital*, 322. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2017-0047>
- Dwijayanti, S. P. Febrina. 2010. Penyebab, Dampak, dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2).191-205. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JAKO/article/view/1022>
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: Mc Grow-Hill Book Company. https://www.academia.edu/37036806/financial_accounting_theory
- Feanie, Angelica Wanda Stella dan Dillak, Vaya Juliana. 2021. Pengaruh Likuiditas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1). 56-66. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/553>
- Febriyanti, F. Ninda. 2021. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. <http://eprints.perbanas.ac.id/7855/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>
- Fitriasari, N. M. A. D dan Sari, M. Ratna. 2019. Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 2(6). 1717. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p02>
- Gantino, Rilla, dan Alam, L. Ruliati. 2020. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2). 215-230. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18858>

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multti vaariate dengan Prigram IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen. 2022. Pengaruh Agency Cost, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bei Tahun 2016-2020. *Skripsi. Universitas Sriwijaya*. <https://repository.unsri.ac.id/73916/>
- Herlangga, M. Afjhani dan Yunita, Irni. 2020. Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *e-Proceeding of Management*, 7(2). 5474-5485. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13772>
- Investigasi.kontan.co.id. 2020. <https://investasi.kontan.co.id/news/nilai-transaksi-sektor-sektor-ini-turun-dalam-simak-rekomendasi-analis>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023.
- Jansen, M. C and meckling, W.H 1976. Theory of the Firm: managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3(4). 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joevanty, Hannah dan Suzan, Leny. 2022. Pengaruh Intellectual Capital, Board Diversity, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Mirai Management*, 7(3). 247-255. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2384>
- Ma'auyah, Safira dan Tjahjani, Fera. 2021. Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2). 250-257. <https://doi.org/10.26623/jreb.v14i2.4228>
- Maulina, Rina dan Murtadha, M. Alsura. 2019. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas, Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. 125-132. <https://doi.org/10.35308/akbis.v3i2.1386>
- Natya, Novi. Putri. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22732/1/16510097.pdf>
- Nazaruddin, I., dan Daulay, R. A. 2019. The Effect of Activity, Firm Growth, and Intellectual Capital to Predict Financial Distress (An Empirical Study on Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange in 2015-2017). *Advances in Economics, Business, and Management Research*, 1(2). 79–84. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.13>

- Ngan, S. C. 2013. The impact of politically-connected executives in fraudulent financial reporting : Evidence based on the H. *African Journal of Business Management*, 7(18). 1875-1884. <https://doi.org/10.5897/AJBM12.530>
- Nimtrakoon, S. 2015. The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance: Empirical evidence from the ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3). 587–618. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2014-0104>
- Oktarina, Dian. 2019. Peran Nilai Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Financial Distress Di Asean. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 12(3). <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.009>
- Parta, K. A. C. P. P., dan Sedana, I. B. P. 2018. *Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh Pada Perusahaan Properti di Bei*. 7(5). 2680–2709. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p15>
- Platt, H. dan M. B. Platt. 2006. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 26(2). 184-199. <https://ideas.repec.org/a/spr/jecfin/v26y2002i2p184-199.html>
- Primadhany, M. Dwi. 2019. Pengaruh Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Skripsi Universitas Andalas*. <http://scholar.unand.ac.id/44240/>
- Pulic, Ante. 1998. Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential. <https://scirp.org/reference/referencespapers.aspx?referenceid=3199882>
- Purba, S. Irving Maest dan Muslih, Muhamad. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Journal Accounting and Finance Edisi*, 2(2). 27-40. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf/article/view/2125>
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. 2011. Pengaruh intellectual Capital terhadap Business Performance pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/26642/>
- Qomaria, Lailatul. 2016. Pengaruh Intellectual Capital, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/41099/>
- Qurrotulaini, Nihayatul dan Anwar, Saiful. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(5). 866-887. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.834>

- Rivandi, M. 2018. Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1). 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Santoso, S. Indra., Fala, D.Y Amalia Sari dan Khoirin, Nisaa Nur. 2017. Pengaruh Laba, Arus Kas dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Al-Buhuts*, 13(01), 01–22. <https://doi.org/10.30603/ab.v13i01.428>
- Siahaan, B. T. 2018. The Influence of Financial Ratio Analysis on Firm Value with Financial Distress as Intervening Variable in Manufacture Companies Listed In IDX. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1 (2). 1–8. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>
- Sulistiyowati, L. Nur dan Devinaya, D. Rohani. 2021. Financial Distress Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2). 45-61. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/4904>
- Sunarsih, N. M dan Mendra, N. P. Y. 2012. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar*. <https://scholar.google.com/citations?user=YUwTHPQAAAAJ&hl=id>
- Tamarani, L. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Indeks dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012, 12(1). 1-15. <https://media.neliti.com/media/publications/33828-ID-pengaruh-good-corporate-governance-indeks-dan-financial-distress-terhadap-nilai.pdf>
- Tan, H. P., Plowman D., dan Hancock, P. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8 (1). 76-95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- Ulum, I. 2009. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1). 185-206. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Valensia, Katrina dan Khairani, Siti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1). 47-62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Wahyuni, Endang dan Purwaningsih, Endang. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Media Akuntansi*, 33(1). 79-99. <https://doi.org/10.47202/mak.v33i01.115>

- Widhiadnyana, I. K., dan Ratna, N. M. D. 2019. The Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioner, and Intellectual Capital on Financial Distress. *Journal of Economics, Business dan Accountancy Ventura*, 21(3). 351. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Wiwaha, Mugi Agung dan Suzan, Leny. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 7(1). 770-777. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.2647>
- Wergiyanto, 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi. Skripsi Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/74208>
- Wulan, Belia Shinta. 2022. Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. http://eprints.upnyk.ac.id/30230/6/Skripsi%20Fulltext_142180188_Belia%20Shinta%20Wulan.pdf*